



KINERJA BPBD DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN DI DAERAH PASAR BAWAH KOTA LAHAT TAHUN 2020

¹Okta Tri Dendi¹, Isabella², Doris Febriyanti³

¹ Ilmu Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

² Ilmu Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

³ Ilmu Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Email: ¹2018610046@students.uigm.ac.id, ²isabella@uigm.ac.id, ³dorishakiki@uigm.ac.id

ABSTRAK (ABSTRACT)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat merupakan suatu instansi yang bergerak di bidang kebencanaan sehingga suatu daerah yang mempunyai bencana kebakaran permukiman ditanggungjawabkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dimulai dari metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, metode analisis data deskriptif dengan empat macam sifat, yaitu analisis induktif, proses pengumpulan data, proses interaktif, dan proses siklus. Adapun hasil penelitian dalam kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat dalam menanggulangi kebakaran daerah Pasar Bawah Lahat tahun 2020 kurang baik Karena dengan sistem pelayanan dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Lahat mengenai pengaduan bencana terhadap masyarakat dan dengan keterbatasan anggaran masih tidak ada kejelasan dalam membuat Rancangan Anggaran Biaya untuk pelatihan dan sosialisasi serta dengan ketidak transparan terhadap anggaran Rekonstruksi kebakaran Pasar Bawah Lahat tahun 2020 dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat. Maka dari itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk memperbaiki secara sistem internal, mempersiapkan lebih baik terhadap masyarakat serta keterbukaan kepada masyarakat dalam hal kebencanaan sehingga yang diharapkan masyarakat itu sesuai dengan keinginan masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Bencana Kebakaran

A. PENDAHULUAN

Kinerja pegawai mengenai tingkat keberhasilan dalam suatu pelaksanaan kegiatan, program, dan mewujudkan, tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi dalam perumusan suatu organisasi yang menggunakan rancangan strategi-strategi untuk mencapai tujuan (Sofyan, 2013). Indonesia merupakan negara yang besar dan terletak di daerah yang disebut *Ring of Fire* atau dapat dikatakan sebagai negara yang rentan terhadap potensi bencana (Juswil & Nofrima, 2020). Kebakaran merupakan salah satu bentuk bencana yang berdasarkan kejadiannya tergolong sebagai bencana alam maupun bencana non-alam yang di akibatkan oleh kelalaian manusia (Nurwulandari, 2017). Bencana kebakaran di permukiman padat penduduk tidak dapat di perkirakan dan tidak bisa di prediksi kapan bencana tersebut terjadi, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan persiapan

¹ Email: oktatriдени@gmail.com

serta peringatan kebencanaan dan kejadian kebakaran permukiman di Indonesia tercatat cukup di atas rata-rata, khususnya di permukiman yang tata ruang tidak beraturan dan masyarakat di daerahnya terlalu menumpuk (Januandari, 2017). Langkah untuk mengatasi permasalahan kebakaran di permukiman padat penduduk yaitu dengan mempersiapkan kesiapsiagaan masyarakat dalam meminimalisir akan terjadinya bencana darurat sebelum terjadinya bencana kebakaran secara mitigasi non struktural sebagai sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran di permukiman padat penduduk dan tata ruang yang tidak beraturan yang meliputi perencanaan tata bangunan permukiman, memberlakukan peraturan pembangunan yang ada, manajemen informasi keadaan darurat, mempasifkan program sosialisasi pencegahan kebakaran kepada warga, hingga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan masyarakat membiasakan diri hidup selalu sigap dan cepat tanggap terhadap bencana, khususnya bencana kebakaran untuk lingkungan yang sudah terlanjur terbangun di permukiman padat penduduk dan tata ruang yang tidak beraturan (Aziz & Suroto, 2016). Selanjutnya bencana kebakaran daerah Kota Lahat tahun 2020 terdapat beberapa daerah terdampak bencana tersebut. Diantara nya dari beberapa rumah yang hangus ada 79 rumah hangus, 15 rumah rusak berat, dan untuk rusak ringan tidak ada jadi total keseluruhan dalam tahun 2020 yaitu 94 rumah terbakar di kota Lahat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama masyarakat setempat mendapatkan hasil bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat antusias masyarakat hanya sedikit yang tahu karena ketidaktahuan masyarakat terhadap Badan Penanggulangan Bencana Daerah tidak transparansi. Sehingga masyarakat kurangnya informasi mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Dan juga masyarakat Kota Lahat apabila ada bencana daerah khususnya kebakaran permukiman (rumah) masyarakat hanya mengetahui bahwa yang menyelesaikan dan membantu serta antusias turun kelapangan yaitu seperti Pemadam Kebakaran, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lainnya. Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi kebakaran di Pasar Bawah.

Kinerja merupakan hasil dari kerja yang di dapatkan oleh individu dalam melakukan rangkaian tugas yang diberikan sesuai atas, pengalaman, kemampuan dan waktu (Safitri et al., 2013). Hal ini juga termasuk hasil sebuah tujuan organisasi yang merupakan bentuk luaran kualitatif, kreativitas, fleksibilitas, dan hal-hal yang di inginkan oleh sebuah organisasi (SUTEDJO & MANGKUNEGARA, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akan memberikan peningkatan dalam meningkatkan sebuah kinerja (Daulay et al., 2019). Selanjutnya dalam kinerja merupakan sebuah organisasi yang dinilai dalam sejauh mana keberhasilan untuk mencapai tujuannya (Agus Dwiyanto, 2006) dan dalam mengukur kinerja berdasarkan indikator yaitu: *Pertama*, Produktivitas merupakan bukan hanya mengukur berdasarkan tingkat efektivitas tetapi juga efisiensi pelayanan. Pada umumnya produktivitas sebagai bentuk rasio masukan dengan luaran. *Kedua*, Kualitas layanan merupakan persepsi mengarah hal yang tidak baik mengenai organisasi publik karena masyarakat tidak puas terhadap pelayanan yang diterima. *Ketiga*, Responsivitas berarti Kemampuan organisasi untuk memperkenalkan kebutuhan masyarakat, menyusun kegiatan dan memprioritaskan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. *Keempat*, Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang di lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi dan sesuai dengan

kebijakan organisasi. Dan yang *kelima*, Akuntabilitas menunjukkan tingkat kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Hal ini seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik pada aspirasi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang penanggulangan bencana bahwa bencana merupakan Peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda, dan dampak psikologis. Dalam BPBD terdapat pada tingkat Provinsi dan masing-masing daerah Kabupaten/Kota. Ketentuan mengenai pembentukan, tugas pokok dan fungsi (tupoksi), struktur organisasi dan prosedur kerja dalam lembaga BNPB diatur dalam Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2008 tentang BNPB, sedangkan untuk ketentuan mengenai BPBD di atur dalam peraturan kabupaten/kota atau diatur daerah masing-masing (Nugraha et al., 2020). hal ini memerlukan adanya informasi yang akurat untuk merekonstruksi yang efektif, untuk memperhitungkan dampak inflasi dan mempunyai kesempatan dalam membangun yang lebih baik untuk mencapai perkembangan dengan menghendaki intervensi kebijakan ekonomi untuk mengurangi dampak-dampak dari peristiwa bencana yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Burhanudin Mukhamad Faturahman, 2019). Maka dari itu harus di lakukan oleh setiap orang untuk melakukan segala aktivitasnya sehingga mendapatkan jaminan kualitas hidup manusia yang artinya kita menjaga alam, alam menjaga kita dan sekitarnya (Shalih & Nugroho, 2021). Setiap manusia yang hidup dan berinteraksi dengan yang lainnya, manusia tidak terlepas dari komunikasi karena dengan hal itu manusia saling membutuhkan satu sama lain. (et al., 2019).

Kebakaran merupakan sesuatu kejadian bencana yang tidak diinginkan oleh semua manusia karena bencana kebakaran bukan hanya menyebabkan kerugian material tetapi juga kerugian nonmaterial (Kelvin et al., 2015). Adapun bencana kebakaran yang terjadi pada permukiman dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda (Rahmat et al., 2018). Kemudian daerah-daerah yang sangat rentan terhadap kebakaran dicirikan oleh kondisi fisik bangunan yang tta ruang tidak beraturan dan kualitas bangunan yang tidak sesuai, serta logistik pemadam kebakaran yang terlalu sedikit (Anwar & Lukas, 2019).

B. METODE (METHOD)

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran daerah Pasar Bawah Lahat. Waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu direncanakan pada bulan September 2021 hingga dengan selesai yang bertempat di lokasi kebakaran daerah Pasar Bawah Lahat dan Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat Sumatera Selatan. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses meneliti dan memahami menggunakan metode-metode menyelidiki dalam sesuatu kondisi sosial. Dalam penelitian kualitatif bukan berarti menguji teori-teori sebelumnya. Teori sebelumnya yang sudah hadir menjadi bahan pertimbangan untuk memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai validitas (Yusanto, 2020). Dalam

pengumpulan data-data di lapangan ada suatu hubungan dengan teknik analisa data, berhubungan juga dengan sumber-sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata dan tindakan, selanjutnya diperlukan data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, statistic, dan foto. Adapun orang-orang diwawancarai atau diamati dengan ditindak lanjuti merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video pengambilan foto dan rekaman audio. (Rijali, 2019). Dalam penelitian yang diteliti memerlukan adanya suatu data untuk mendapatkan hasil akhir dalam mencangkup keberhasilan dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang jelas dan sempurna, maka peneliti melaksanakan beberapa cara untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan yaitu:

- a) Mengamati kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana;
- b) Mengamati pelayanan BPBD terhadap masyarakat;

2. Wawancara

Dalam wawancara dengan tujuannya untuk mengumpulkan data, dengan metode *interview* peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Wawancara merupakan percakapan yang melebihi dua orang dan adanya interaksi dua arah. pewawancara yang memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian yang diwawancarai akan memberikan jawaban dengan pewawancara. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi dan interaksi tanya jawab bersama Kepala BPBD Kabupaten Lahat

Kabid Pencegahan & Pengurangan Resiko Bencana, Kabid Kedaruratan Kabid Rehabilitasi & Rekonstruksi, Kepala Lurah Pasar Bawah, Kepala RT Pasar Bawah Lahat, serta masyarakat yang terdampak bencana kebakaran tersebut. Selanjutnya Hasil wawancara di jabarkan dalam struktur ringkasan, dimulai dari deskripsi kondisi, penjelasan ringkas identitas, identifikasi masalah, mendeskripsikan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bahan yang dikumpulkan dalam bentuk informasi yang berupa dokumen, rekaman dan data-data yang fakta. Maka peneliti mempunyai dua pengertian, yaitu:

- a) Sumber tertulis bagi informasi yang jelas sebagai data yang akurat dari pada kesaksian lisan, dan lain-lain.
- b) Terdapat Surat resmi dan Surat yang penting seperti Surat perjanjian, undang-undang, dan lain-lain.

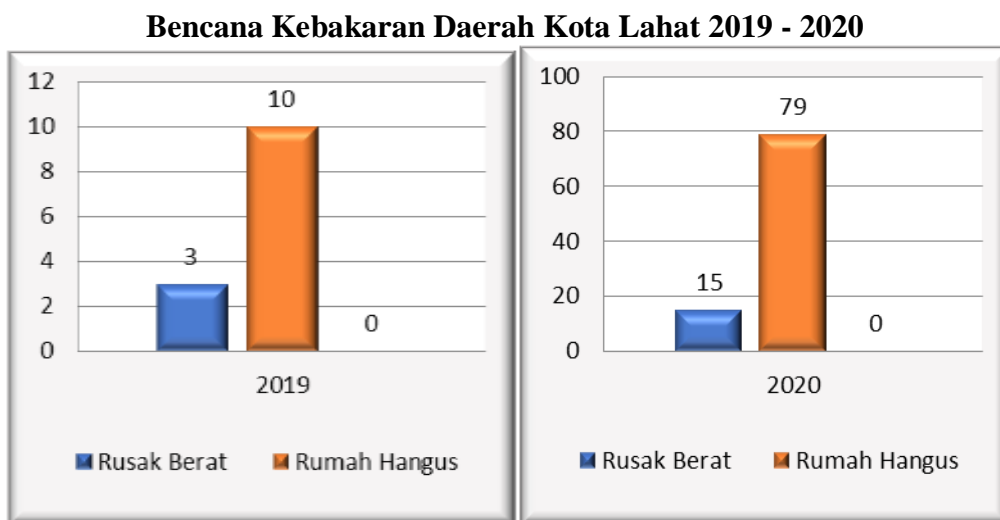
Berdasarkan dua poin diatas berarti ada hubungannya dengan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Lahat khusus nya di daerah Pasar Bawah yang menjadi titik pusat bencana kebakaran. Maka hal itu, memerlukan adanya dokumen-dokumen yang sesuai dibutuhkan oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil penelitian dengan sesuai tujuan fokus peneliti.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. dengan cara merancang data ke dalam kategori untuk menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, mencari yang dibutuhkan untuk merangkai data, dan membuat hasil akhir kesimpulan dengan tujuan untuk lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun yang lainnya (Pratiwi, 2017).

C. HASIL DAN DISKUSI (RESULT AND DISCUSSION)

Peristiwa kebakaran dampaknya sangat luas, bahkan berpengaruh di segala bidang, baik pada saat kejadian maupun sesudahnya karena mempunyai dampak pada sekitarnya. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian, baik kerugian langsung maupun tidak langsung. Kebakaran sering menimbulkan akibat yang tidak di inginkan dan tidak diharapkan baik yang menyangkut kegiatan material, terhentinya kegiatan usaha, kerusakan lingkungan sekitar maupun mendapatkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia. Maka dari itu mengenai peristiwa kebakaran dikota Lahat dalam perbandingan tahun 2019 dan 2020 pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 : Grafik bencana kebakaran daerah Lahat 2019 dan 2020

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat

**Tabel 1.1
Daerah yang terdampak bencana kebakaran tahun 2019**

No	Kecamatan	Desa/kelurahan	Rusak Berat	Rumah Hangus	Rusak Ringan
1	Kota Agung	Tunggul Bute		1	
2	Lahat	Bandar Jaya		1	
3	Kikim Tengah	Tanjung Alur		1	
4	Lahat	Pasar Bawah		1	
5	Pulau Pinang	Jati Baru		1	
6	Lahat	Bandar Agung		1	
7	Lahat	Bandar Jaya		1	
8	Lahat	Pagar Agung		1	
9	Lahat	Kota Baru		1	
10	Kota Agung	Karang Agung		1	

11	Pseksu	Lubuk Atung		1	
12	Lahat	Gunung Gajah		1	
13	Lahat	Talang Kabu	1		
Total				13	

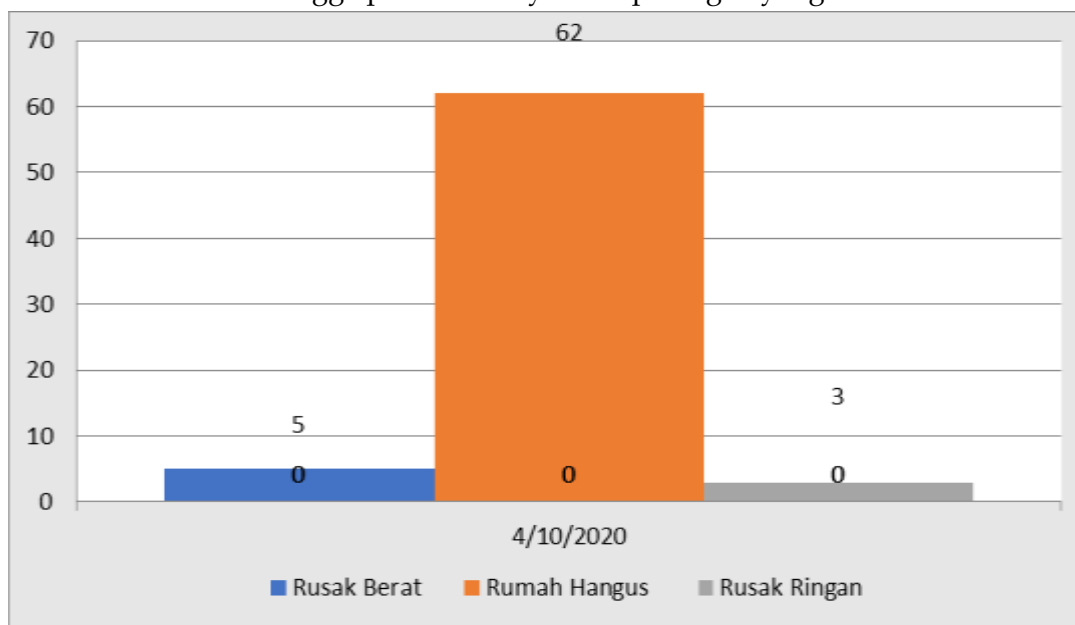
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat 2019

Tabel 1.2
Daerah yang terdampak bencana kebakaran tahun 2020

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Rusak Berat	Rumah Hangus	Rusak Ringan
1.	Gumay Ulu	Desa Lubuk Selo		1	
2.	Lahat	Talang Jawa Selatan		1	
3.	Lahat	Kota Baru		2	
4.	Lahat	Perumnas Lembayung		1	
5.	Lahat	Talang Jawa			1
6.	Pseksu	Talang Tinggi		1	
7.	Pumu	Kepala Siring		2	
8.	Suka Merindu	Rambal Kaca		3	
9.	Mulak Ulu	Lesung Batu		1	
10.	Lahat	Tanjung Payang			1
11.	Lahat	Kota Raya		1	
12.	Kota Agung	Karang Edah		1	
13.	Lahat	Pasar Bawah	5	62	3
14.	Lahat	Muara Siban		2	
15.	Kikim Timur	Cecar		2	
16.	Lahat	Pasar Lama		3	
Total				93	

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat 2020

Jadi perbandingan di tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan dari 412 rumah yang terdampak bencana kebakaran menjadi 208 rumah yang terdampak pada tahun 2020 terakhir. Sehingga presentase nya cukup dengan yang lebih baik.



Gambar 2 : Grafik Bencana Kebakaran Daerah Lahat 2019 Dan 2020
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat

Pada grafik diatas dapat dilihat mengenai kebakaran di Daerah Pasar Bawah Lahat 04 Oktober 2020 cukup besar dalam bencana ini karena ada dua yaitu RT03 dan RT04 dari

beberapa rumah yang hangus ada 62 rumah, rusak ringan 5 rumah, dan rusak berat 3 rumah jadi total 70 rumah yang terdampak bencana pada saat kebakaran di daerah pasar bawah dan penyebab kebakaran ini terjadi yaitu kelalaian manusia sehingga dari rumah kerumah api cepat untuk menyebar ke rumah yang lain disebabkan daerah tersebut padat penduduk dan rata-rata rumah yang terbuat dari bahan kayu.

Dalam hal ini kinerja Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi kebakaran daerah Pasar Bawah Lahat yang menggunakan teori Agus Dwiyanto terdapat Lima indikator yaitu:

Pertama, Produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seseorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang dan jasa atau pelayanan sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat. (Muizah et al., 2019). Produktivitas dalam sub indikator rasio dan input. Yang berarti laporan pengaduan masyarakat terhadap bencana serta hasil tanggapan dari BPBD untuk masyarakat. Dalam sistematika pengaduan secara umum dari instansi terkait ke masyarakat masih terdapat kekurangan sehingga diataranya tidak sinkron karena adanya beberapa faktor yang dialami masyarakat yang mengalami kurangnya menerima informasi mengenai bencana dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap badan penanggulangan bencana serta belum di kembangkan website BPBD Lahat dalam sosial media terhadap masyarakat melainkan hanya menggunakan grup *Whatsapp*. Hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. Ali Afandi selaku kepala BPBD menyatakan sudah melaksanakan sesuai dengan kinerja BPBD terhadap kebencanaan secara sistematika pengaduan secara umum mengenai kebencanaan terhadap masyarakat yang bekerjasama dengan Lurah dan RT setempat. Tetapi apa yang diterima masyarakat itu berbeda dengan apa yang diharapkan sehingga masyarakat dengan ketidaktahuan ingin melapor kemana jika ada kebencanaan dan kurangnya pemahaman mengenai BPBD .yang membuat kendala ini yaitu dari RT kemasyarakat, karena dari komunikasi antara RT 04 pasar bawah tidak memberitahukan info-info terkait kebencanaan yang telah di bagikan lewat dari grup *Whatsapp*. Maka dari itu pelayanan cukup terhambat dengan adanya beberapa oknum yang tidak memberikan info-info kebencanaan dan sistematika pengaduan secara umum terhadap kebencanaan.

Kedua, kualitas layanan dalam sub indikator kemudahan dalam pelayanan komunikasi antar lembaga terkait bencana kebakaran.Strategi BPBD untuk menanggulangi kebencanaan kebakaran dengan cepat tanggap darurat. Karena bencana kebakaran ini waktu yang tidak terduga dan kapan terjadi di waktu kapan saja. dari BPBD berkoordinasi dan komunikasi beberapa lembaga terkait seperti Dinas Perumahan dan Permukiman, Dinas Sosial, Dinas kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas Sumber Daya Air, Dinas Pemadam Kebakaran serta masyarakat mengenai saat terjadinya bencana dan pasca bencana sehingga kerja sama antar pemerintah dan masyarakat dapat berjalan dengan baik dengan sesuai keinginan masyarakat. Tujuan dari kerja sama dari beberapa lembaga seperti Dinas Perumahan dan Permukiman tujuannya untuk rekonstruksi kembali rumah.yang hangus terbakar, dinas sosial tujuannya untuk merehabilitasi korban bencana yang mungkin seperti anak kecil mengalami rasa trauma bencana tersebut, Dinas Kesehatan tujuannya membantu korban bencana yang dalam keadaan sakit darurat atau terkena luka bakar, Dinas Perhubungan tujuannya izin masuk lalu lintas kendaraan berat dalam

membantu Rekonstruksi Kebencanaan, Dinas Sumber Daya Air tujuannya membantu korban bencana dalam memberikan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, Dinas Pemadam Kebakaran tujuannya untuk membantu BPBD dalam menangani memadamkan api.

Ketiga, Responsivitas dalam sub indikator kesediaan membantu dalam memberikan program layanan terhadap keinginan masyarakat. Dalam sub indikator kesediaan untuk membantu dalam memberikan pelayanan dari BPBD ke Masyarakat baik. Karena dalam kejadian kebakaran permukiman di daerah Pasar Bawah Lahat yang cukup besar dan banyak rumah yang terbakar, sehingga dari beberapa instansi ikut serta membantu masyarakat yang berusaha untuk memadamkan api. Akan tetapi rata-rata masyarakat tidak mengetahui adanya instansi BPBD dalam menanggulangi bencana kebakaran di Pasar Bawah tahun 2020 karena kurangnya sosialisasi dan mengenalkan tugas pokok dan fungsi BPBD terhadap masyarakat. Kemudian dari sub indikator mengenai program pelayanan terhadap kegiatan sudah disusun dengan sesuai standar operasional prosedur dari bidang 1, bidang 2 bidang 3 dalam melakukan pelatihan dan sosialisasi tetapi dengan adanya keterbatasan anggaran yang tersedia di BPBD sehingga tidak seluruh masyarakat untuk bisa berpartisipasi dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang di rancang oleh BPBD.

Keempat. Responsibilitas dalam sub indikator pelaksanaan kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). mengenai program dari bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan telah melakukan kesiapan dari awal rancangan untuk komunikasi dan sosialisasi bersama beberapa lembaga/instansi yang berhubungan dengan kebencanaan serta masyarakat yang dilaksanakan di dua musim yaitu musim kemarau ke hujan dan musim hujan ke kemarau sehingga untuk menunjang kesadaran masyarakat mengenai akan bahayanya bencana dan memberi saran serta masukan terhadap masyarakat untuk meminimalisir mengatasi kebencanaan. Selanjutnya dari bidang Kedaruratan dan Logistik melakukan dengan daya tanggap terhadap masyarakat dalam evakuasi korban bencana dengan kerjasama dengan Tim Reaksi Cepat (TRC). Tim TRC ini dikoordinator oleh Bapak Budiono. Tim TRC mempunyai 2 poin prosedur kerja dari bidang kami yaitu:

- a) Mengkoordinir, memfasilitasi, penyelamatan, evakuasi terhadap korban bencana baik itu manusia, harta dan benda.
- b) Memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan korban bencana.

Maka dari itu seluruh anggota Tim TRC ini ditempatkan di daerah-daerah rawan bencana untuk sigap apabila ada bencana darurat yang kerjasama dengan TNI POLRI. Serta bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi mempunyai rasa empati terhadap korban bencana khususnya kebakaran permukiman dengan mempunyai prosedur untuk di rekonstruksi kembali rumah-rumah yang terdampak bencana kebakaran nantinya dibuatkan rumah baru kembali atau di renovasi jika rumah tersebut rusak ringan.

Kelima, Akuntabilitas dalam sub indikator tanggung jawab hasil laporan kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat. Mengenai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat kurang baik karena dengan adanya tidak transparan mengenai anggaran yang telah dirancang untuk rekonstruksi kembali dan tidak memperhatikan suatu hal yang berkelanjutan dengan sosialisasi yang diberikan sebelumnya.

D. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat disimpulkan mengenai Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di kota Lahat Khususnya Kebakaran Di Daerah Pasar Bawah Lahat Tahun 2020 dapat dikatakan kurang baik. Adapun indikator yang menunjukkan kurang baik yaitu Produktivitas karena dengan sistem pelayanan dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Lahat mengenai pengaduan bencana terhadap masyarakat. Dan indikator responsivitas dengan hasil yang kurang baik karena dengan keterbatasan anggaran masih tidak ada kejelasan dalam membuat Rancangan Anggaran Biaya untuk pelatihan dan sosialisasi sehingga dalam pelatihan serta sosialisasi bersama masyarakat tidak terpenuhi dan masyarakat kurangnya pemahaman terhadap kebencanaan dan ketidaktahuan masyarakat terhadap instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat dan sistematika kinerja nya seperti apa. selanjutnya, indikator akuntabilitas dengan hasilnya kurang baik karena dengan tidak transparan terhadap anggaran rekontruksi kebakaran Pasar Bawah Lahat tahun 2020 dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lahat. Kemudian indikator kualitas layanan dengan hasil yang cukup baik karena pelayanan dalam komunikasi dari BPBD telah melakukan pemahaman pra bencana, saat bencana, pasca bencana, terhadap masyarakat dan komunikasi koordinasi antar lembaga terkait kebencanaan. Kemudian indikator responsibilitas dengan hasil yang cukup baik karena Pelaksanaan kegiatan BPBD dari perbidang seperti kesiapsiagaan dan kebencanaan, kaduratan dan logistik, rehabilitasi dan rekontruksi sudah melakukan Standar Operasional Prosedur dengan melakukan komunikasi dan sosialisasi bersama lembaga-lembaga terkait bencana, daya tanggap terhadap masyarakat dalam mengevakuasi korban bencana, membuat rumah kembali terhadap kejadian kebencanaan kebakaran di Pasar Bawah Lahat. Jadi peneliti menyimpulkan dalam kinerja BPBD dalam menanggulangi kebakaran Pasar Bawah Lahat tahun 2020 yaitu kurang baik karena dalam ke lima indikator yaitu dua indikator yang menunjukkan hasil yang positif atau baik dan tiga indikator yaitu dengan hasil yang negatif atau kurang baik. Maka dari itu, yang disimpulkan yaitu dengan hasil yang kurang baik. Dan mengenai saran saran yang dapat diberikan peneliti dalam kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi kebakaran di daerah Pasar Bawah Lahat tahun 2022 agar dapat berjalan dengan optimal, maka saran peneliti dalam indikator produktivitas yaitu *pertama*, Koordinasi didalam struktural mengenai sistematika pengaduan jika terjadi bencana. *Kedua*, BPBD lebih mengontrol dan komunikasi bertahap mengenai apakah info yang telah di bagikan sudah sampai kemasyarakat belum dan itupun dipastikan bahwa masyarakat telah menerima info-info terkait bencana dari Badan Penanggulangan Bencana daerah Lahat. Selanjutnya indikator Responsivitas yaitu *pertama*, BPBD untuk lebih mengenalkan isntasinya kepada seluruh masyarakat karena ketidaktahuan masyarakat mengenai BPBD itu seperti apa. sehingga jika ada bencana masyarakat pun langsung menghubungi pihak BPBD. *Kedua*, Lebih dipersiapkan untuk kedepan mengenai estimasi anggaran untuk pelatihan dan sosialisasi sehingga seluruh masyarakat dapat semua dalam pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan Becana Daerah Lahat. Dan indikator Akuntabilitas yaitu *pertama*, Pemerintah daerah Lahat harus menepati janji dengan sesuai apa yang di sosialisasikan

pertama hingga akhir bersama masyarakat. *Kedua*, Pemerintah juga memonitoring lebih detail sampai kemasyarakat mengenai anggaran dan dipastikan kembali bahwa anggaran tersebut tidak disalah gunakan. *Ketiga*, 3) Pemerintah dan BPBD lebih transparansi terhadap apapun mengenai kebencanaan khususnya rekontruksi.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

Buku :

Dwiyanto, Agus (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Public*. Yogyakarta: UGM Press.

Jurnal :

Anwar, Y. (2019). Kerentanan Kebakaran Permukiman Padat di Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Azimut*, 2(2), 121-132.

Aziz, H. M. A., & Suroto, S. (2016). Analisis Kesiapan Mitigasi Non Struktural Warga terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus di Rw 16 Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulogadung, Kotamadya Jakarta Timur). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 405-415.

Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 121-134.

Daulay, R., Kurnia, E., & Maulana, I. (2019, October). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan daerah di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-218).

Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 121-134.

Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30-39.

Januandari, M. U., Rachmawati, T. A., & Sufianto, H. (2017). Analisa Risiko Bencana Kebakaran Kawasan Segiempat Tunjungan Surabaya. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 149-158.

Juswil, A. K., & Nofrima, S. (2020). Government Social Media Existence: Case Study on the Use of Twitter Regional Disaster Management Agency, Province of Yogyakarta Special Region. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 3(2), 98-110.

Kelvin, P. E. Y., & Rahayu, S. (2015). Pemetaan Lokasi Kebakaran Berdasarkan Prinsip Segitiga Api Pada Industri Textile. *Surabaya: Sekolah Tinggi Teknik Surabaya*.

Nurwulandari, F. S. (2017). Kajian mitigasi bencana kebakaran di permukiman padat. *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, 18(1), 27-36.

- Nugraha, S. A., Febriyanti, D., & Kencana, N. (2020). Evaluasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Palembang (Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2018). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 5(2).
- Rahmat, A., Prianto, E., & Sasongko, S. B. (2018). Studi Evaluasi Model Bentuk Atap dan Fenomena Kebakaran Penyebab Listrik Pada Rumah Tinggal Menengah ke Bawah di Pemukiman Padat. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 1(2), 112-122.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Safitri, E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2013). Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(4), 1044-1054.
- Shalih, O., & Nugroho, R. (2021). Reformulasi Kebijakan Penanggulangan Bencana di Indonesia. *CAKRAWALA*, 15(2), 124-138.
- Sofyan, D. K. (2013). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja kerja pegawai bappeda. *Industrial Engineering Journal*, 2(1).
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 120-129.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).

Undang-Undang Dan Peraturan

Undang-Undang republik indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.